

**PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI BERBASIS KESUNDAAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH**

oleh

Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd.

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BANDUNG
2009**

PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI BERBASIS KESUNDAAN PADA ANAK PRASEKOLAH

A. PENDAHULUAN

Dalam *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990* tentang Pendidikan Prasekolah disebutkan bahwa pendidikan prasekolah yang meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain, dan Penitipan Anak merupakan pendidikan yang mendorong tumbuh dan berkembangnya jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jenjang sekolah dasar--yang dilaksanakan oleh jalur pendidikan sekolah yaitu TK dan yang dilaksanakan oleh jalur pendidikan luar sekolah yaitu Kelompok Bermain dan Penitipan Anak. TK itu seharusnya dilaksanakan oleh pemerintah tapi kebanyakan dilaksanakan oleh masyarakat. Adapun Kelompok Bermain dan Penitipan Anak semuanya dilaksanakan oleh masyarakat.

Tujuan diadakan pendidikan prasekolah yaitu untuk membantu menumbuhkan dasar-dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan dirinya ke dalam lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, disediakan program belajar yang meliputi pengembangan (1) moral Pancasila, (2) agama, (3) disiplin, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) daya pikir, (6) daya cipta, (7) perasaan/emosi, (8) kemampuan bermasyarakat, (9) keterampilan, dan (10) jasmani.

Kemampuan menggunakan bahasa merupakan salah satu program Taman Kanak-kanak. Dalam memupuk kemampuan berbahasa inilah guru dapat menanamkan nilai-nilai. Untuk itu dalam tulisan ini akan disampaikan contoh model pembelajaran nilai-nilai Islami berbasis kesundaan pada anak usia prasekolah.

B. Pendidikan Nilai-nilai Islami berbasis Kesundaan di Taman Kanak-Kanak

Dunia kini sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan nilai/pendidikan moral/ pendidikan budi pekerti/pendidikan karakter. Perlunya pendidikan nilai ini

terutama didasarkan pada tiga pertimbangan: (1) melemahnya ikatan keluarga; (2) adanya kecenderungan negatif di dalam kehidupan remaja dewasa ini; dan (3) adanya kebangkitan kembali perlunya pendidikan nilai-nilai etik, moral, budi pekerti dewasa ini (Zuriah, 2007-10).

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Ki Hajar Dewantoro (Elmubarak, 2008:2) mengatakan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras. Dari arti pendidikan saja sudah tergambar adanya pendidikan nilai/budi pekerti/karakter. Apalagi dari pengertian pendidikan nilai/budi pekerti yang salah satunya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama (Banks, 1990 dan Jarolim, 1990 dalam Zuriah, 2007).

Dalam Islam pendidikan harus merupakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk menyukkseskan misi penciptaan manusia sebagai 'abdullah' dan 'khalifah Allah' di muka bumi. Sebagai 'abdullah' manusia harus beriman dan taat pada syariat Allah sehingga mengahasilkn manusia yang berkepribadian islam. Sebagai 'khalifatullah' manusia harus memakmurkan bumi dengan bekal penerapan syariat Allah dan penguasaan terhadap sains dan teknologi supaya menjadi 'rahmatan lil alamin'. Untuk itu, Yusanto (2004:52-55) menyebutkan bahwa dalam Islam pendidikan itu bertujuan (1) membentuk kepribadian Islam; (2)

menguasai ilmu-ilmu Islam; dan (3) menguasai ilmu kehidupan (sains dan teknologi).

Bagaimana pendidikan nilai-nilai Islami berbasis kesundaan diterapkan pada anak usia prasekolah? Berikut ini diberikan contohnya.

Contoh 1

Tema: Aku

Murid disuruh memperkenalkan dirinya (nama diri dan keluarganya serta alamat rumahnya). Dengan perkenalan ini anak-anak akan saling mengenal temannya. Guru menjelaskan bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia yaitu untuk saling mengenal, saling bersilaturahmi supaya mereka saling menyayangi atas dasar cinta karena Allah.

Perkenalan diri anak misalnya seperti ini:

<i>Abdi</i>	<i>Nina</i>	Saya	Nina
<i>Jenengan pun bapa</i>	<i>Mamat</i>	Ayahku	Mamat
<i>Jenengan pun biang</i>	<i>Enur</i>	Ibuku	Enur
<i>Rorompok</i>	<i>di Jalan Cidadap</i>	Rumahku	di Jalan Cidadap
	<i>Girang No. 33.</i>		Girang No. 33

Selanjutnya, murid bergiliran memperkenalkan dirinya. Kemudian guru bisa menjelaskan bahwa anak-anak harus bersyukur kepada Allah yang telah menganugerahkan orang tuanya menyayangi dirinya, sehingga anak-anak harus bisa bersyukur juga pada kedua orang tunya. Guru dapat memperkenalkan pupuh maskumambang berikut ini.

1. *He barudak kudu mikir ti leuleutik
maneh kahutangan
ku kolot ti barang lahir*

1. Wahai anaku harus berpikir dari kecil
kamu selalu berutang
kepada orang tua sejak lahir

nepi ka ayeuna pisan.

Sampai sekarang

- | | |
|---|---|
| <p>2. <i>Ka panggawe matak hese matak pusing
nyorang kasusahan
kolot nya mere rejeki
dahar leueut papakean.</i></p> | <p>2. Kamu menyusahkan orang tua mereka sangat kesusahan dalam memberi rijki, makan, minum, dan pakaian</p> |
| <p>3. <i>Maraneh teh kudu pisan boga pikir
niat mulang tamba
ka kolot rek males asih
dimana geus cumarita.</i></p> | <p>3. Kamu semua harus punya pikiran dan berniat membalas jasa kepada orang tua harus kasih kalau kamu nanti sudah dewasa</p> |

Contoh 2

Tema: Pancaindra

Murid disuruh menyebutkan dan menunjukkan alat pancaindra dalam tubuhnya (hidung, mata, dan telinga). Kemudian murid menjelaskan fungsi pancaindra tersebut dengan bantuan guru. Murid disuruh membayangkan bagaimana seandainya Allah tidak memberikan penglihatan, pendengaran, dan penciuman pada dirinya.

Selanjutnya, guru bisa bertanya kepada murid tentang fungsi kedua kaki. Guru bisa memperkenalkan lagu “**Jalan-jalan**” sebagai berikut.

JALAN-JALAN

1. *Hayu urang jalan-jalan
Mapay sawah jeung tegalan
masing awas tuh, aya solokan
Yu bareng urang luncatan.*
2. *Hayu urang jalan-jalan
mapay sawah jeung tegalan
sing iatna leuh, jeblog jalanna
kapaksa jengke leumpangna.*
3. *Hayu urang jalan-jalan
mapay sawah jeung tegalan
urang nyoba tuh, meuntas walungan*

JALAN-JALAN

1. *Mari kita jalan-jalan
menyusuri sawah dan bukit
hati-hati ada parit
ayo paritnya diloncati.*
2. *Mari kita jalan-jalan
menyusuri sawah dan bukit
hati-hati jalannya berlumpur
Terpaksa jalannya jingjit.*
3. *Mari kita jalan-jalan
menyusuri sawah dan bukit
mari kita menyebrangi sungai*

- | | |
|---|--|
| <i>leumpangna mapay jambatan.</i> | <i>jalan-jalan melewati jembatan.</i> |
| 4. <i>Hayu urang jalan-jalan
mapay sawah jeung tegalan
mipir pasir euh, di sisi jurang
kapaksa kudu ngorondang</i> | 4. <i>Mari kita jalan-jalan
menyusuri sawah dan bukit
menyusuri bukit di pinggir kali
terpaksa berjalan merangkak.</i> |
| 5. <i>Hayu urang jalan-jalan
mapay sawah jeung tegalan
tengah poe duh, panas nongtoreng
gancangan leumpang tong meleng.</i> | 5. <i>mari kita jalan-jalan
menyusuri sawah dan bukit
di tengah terik matahari
Jalannya cepat tidak boleh lengah.</i> |
| 6. <i>Hayu urang jalan-jalan
Mapay sawah jeung tegalan
awak lesu duh, leumpang geus lila
berjalan
hayu urang reureuh heula.</i> | 6. <i>Mari kita jalan-jalan
menyusuri sawah dan bukit
badan lemas karena telah lama
berjalan
Mari kita beristirahat.</i> |

Contoh 3

Tema: Rumah

Kegiatan pembelajaran bisa dimulai dengan menyuruh murid mewarnai gambar rumah. Selanjutnya, murid disuruh menceritakan keadaan rumahnya, penghuni rumah, dan kegiatan yang dilakukan di rumah, baik dengan kedua orang tuanya maupun dengan kakak atau adiknya. Guru menegaskan bahwa murid-murid tidak boleh bertengkar, baik dengan kakaknya maupun dengan adiknya; jangan sampai seperti anjing dengan kucing. Guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi "*Lagu Ucing jeung Anjing*".

UCING JEUNG ANJING

*Ucing diudag anjing (2X)
Gog-gog-gog! Gog-gog-gog
Eong-eong
Jleng luncat asup ka kebon
Pagerna ditutupkeun.*

KUCING DAN ANJING

*Ucing dikejar anjing (2X)
Gog-gog-gog! Gog-gog-gog
meong-meong
melompat masuk ke kebon
Pagarnya ditutup*

Tentu murid-murid suka bermain dengan teman-temannya di rumah. Guru bisa memperkenalkan suatu permainan “*Ayang-ayang Gung*” atau “*Eundeuk-eundeukan*”.

AYANG-AYANG GUNG

1. *Ayang-ayang gung (gung)*
gung goongna tarik (rik)
Rikat arek nyaba (ba)
Bari kakawihan (han)
Hantem gogonjakan (kan)
Kantenan gumbira (ra)
Rame ku nu seuri (ri)
Riab ting alabring.
2. *Ayang-ayang gung (gung)*
Gung goong kacapi (pi)
Piraku rek poho (ho)
Horeng kudu pinter (ter)
Terang tata-titi (ti)
Tinangtu waluya (ya)
Yakin loba sobat (bat)
Batur ubrang-abring.

AYANG-AYANG GUNG

Ayang-ayang gung (gung)
Gung goongnya nyaring (ring)
ringan mau pergi (gi)
girang berdendang (dang)
dan terus berkelakar (kar)
kawan-kawan bergembira (ra)
ramai penuh tawa.

Ayang-ayang gung (gung)
Gung goong kecapi (pi)
Pikiran tak lupa (pa)
Pasti harus pintar (tar)
Tahu beretika (ka)
kamu pasti mulya (ya)
Yakin banyak teman (man)
Mampir sana-sini.

EUNDEUK-EUNDEUKAN

Eundeuk-eundeukan lagoni
meunang peucang sahiji
leupas deui ku nini
beunang deui ku aki.

Goyang-goyang lagoni
dapat uncalnya satu
lepas lagi oleh nenek
dapat ditangkap lagi oleh kakek.

Contoh 4

Tema: Sekolah

Murid disuruh bergiliran memperagakan dirinya waktu minta izin kepada kedua orang tuanya untuk pergi ke sekolah. Murid juga disuruh bergiliran menceritakan cita-citanya jika sudah besar. Guru bisa mengajak murid-murid melagukan “*Kawih Lalamunan*” atau “*Kawih Kuring Hayang*”.

LALAMUNAN

BERANDAI-ANDAI

1. *Mun abdi pareng nincak dewasa
Bade ngabantu Rukun Tatangga
Gotong royong tur sabilulungan
Trong-trong-trong!
Sora kohkol ngelingan.*
2. *Mun abdi pareng nincak dewasa
Hayang laksana jadi tentara
Ngusir musuh nu rek niat jail
Dor-dor-dor! Musuh paeh dibedil.*
3. *Mun abdi pareng nincak dewasa
Moal nyaah ka dunya barana
Pakir miskin nu katalangsara
Sok-sok-sok! Rek dibagi sing rata.*

KURING HAYANG

*Kuring hayang
enya-enya ngulik pangarti
keur pibekeleun
lamun geus sawawa
da elmu mah
teu beurat mamawa
 Kuring hayang
 hirup beunghar ku pangabisa
 sangkan jaga teu susah
 nyiar gawe nu mangpaat
 hasilna pikeun babakti
 ka Gusti Nu Maha Suci*

*Kuring hayang
mun engke geus cumarita
mulang tarima ka indung bapa
jeung bumela ka lemah cai
tempat kuring gumelar
Indonesia nu dipicinta.*

Contoh 5

Tema: Kesehatan

1. Kalau sampai aku dewasa
akan membantu rukun tetangga
gotong royong bekerja sama
Trong-trong-trong!
Suara kohkol berbunyi.
2. Kalau sampai aku dewasa
mau jadi tentara
mengusir penjajah
Dor-dor-dor! Musuh mati terbunuh
3. Kalau sampai aku dewasa
tidak akan pelit pada harta
pakir miskin yang sengsara
Sok-sok-sok! Akan dibagi merata.

AKU INGIN

*Aku ingin
betul-betul mencari ilmu
untuk bekal
kalau saya sudah dewasa
karena ilmu
tidak berat membawa
 Aku ingin
 hidup serba bisa
 supaya tidak susah
 mencari kerja yang bermanfaat
 hasil kerja bisa berbakti
 kepada Illaahi Rabbi*

*Aku ingin
kalau nanti sudah bisa bercerita
bisa berterima kasih kepada orang tua
dan berbakti pada tanah air
tempat aku dilahirkan
Indonesia tercinta*

Guru bisa bertanya jawab tentang kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan tubuhnya. Allah mendidik hamba-Nya untuk berdisiplin menjaga kesehatan dirinya dengan cara mandi, menggosok gigi, berwudlu ketika mau sholat, dan sebagainya. Guru menyuruh murid membiasakan muridnya untuk memelihara kebersihan pakaiannya, dengan cara mencucinya kalau kotor, menjahitnya kalau sobek.

Selanjutnya, guru bisa memperkenalkan “*Pupuh Asmarandana*” seperti berikut.

ASMARANDANA

*Eling-eling murangkalih
kudu apik jeung berseka
ulah odoh ka panganggo
mun kotor geuwat seuseuhan
soeh geuwat kaputan
ku nu buruk masing butuh
ka nu anyar masing lebar.*

ASMARANDANA

Ingatlah wahai anak-anak
harus rajin menjaga kesehatan
jangan jorok pada pakaian
kalau kotor harus dicuci
sobek cepat dijahit
pada baju jelek harus butuh
Pada baju baru harus sayang

C. PANUTUP

Pendidikan nilai-nilai Islami berdasarkan kesundaan untuk anak-anak prasekolah di Daerah Jawa Barat sangat diperlukan untuk pengembangan pribadi anak tentang pola keyakinan hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Proses pendidikan nilai ini harus menjadi pembiasaan, sehingga anak-anak menjadi berkepribadian Islam, menguasai ilmu-ilmu Islam, dan menguasai ilmu kehidupan.

\ Cerita-cerita atau lagu-lagu basa Sunda yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sangat baik digunakan sebagai media pendidikan untuk mengembangkan pemikiran, sikap, kepribadian, bakat, dan kreativitas anak.

Daftar Pustaka

- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Ahmad, spk. 1991. *Peperenian*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Harianti, Diah. 1995. "Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak 1994".
Jakarta: Depdikbud.
- Patmonodewa, Soemaiarti. 1995. "Buku Ajar Pendidikan Prasekolah". Jakarta:
Depdikbud.
- Sari, Dini P. Daeng. 1996. "Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak II". Jakarta:
Depdikbud.
- Shapiro, Lawrence E. 1997. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto T., Mayke. 1995. "Bermain, Mainan, dan Permainan". Jakarta:
Depdikbud.
- Suriamiharja, Agus, spk. 1997. *Padika Pangajaran Basa Sunda di Sakola Dasar*.
Bandung: CV Geger Sunten.
- Yusanto, Muhammad Ismail. 2004. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al
Azhar Press.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral&Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*.
Jakarta: Bumi Aksara.